

anaknya, dan setiap hari sabtu PAUD menyediakan PMT untuk murid di PAUD tersebut (Notoatmodjo, 2003).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Kelemahan dalam Penelitian

Karena keterbatasan waktu maka peneliti tidak melakukan observasi untuk menilai perilaku.

2. Kesulitan dalam Penelitian

Pada orang tua responden tidak bisa hadir untuk dilakukannya penelitian, peneliti harus mendatangi rumah responden berulang kali karena responden tidak selalu dapat ditemui dalam satu waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan hipotesis yang ditetapkan diterima yaitu:

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian konsumsi makanan jajan dengan status gizi anak usia prasekolah di PAUD Desa Sumberagung Jetis Bantul (p -value 0.024).
2. Ada hubungan antara sikap ibu dalam pemberian konsumsi makanan jajan dengan status gizi anak usia prasekolah di PAUD Desa Sumberagung Jetis Bantul (p -value 0.026).
3. Ada hubungan antara tindakan ibu dalam pemberian konsumsi makanan jajan dengan status gizi anak usia prasekolah di PAUD Desa Sumberagung Jetis Bantul (p -value 0.008).
4. Tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian makanan jajan pada anak usia prasekolah di PAUD desa Sumberagung mayoritas kategori cukup.
5. Sikap ibu dalam pemberian makanan jajan pada anak usia prasekolah di PAUD desa Sumberagung mayoritas kategori positif.
6. Tindakan ibu dalam pemberian makanan jajan pada anak usia prasekolah di PAUD desa Sumberagung mayoritas kategori cukup.
7. Status gizi anak usia prasekolah di PAUD desa Sumberagung mayoritas kategori gizi baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi keperawatan

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai tambahan informasi sebagai pendukung teori tentang hubungan nutrisi dengan tumbuh kembang anak, teori tentang ilmu nutrisi, dan memberikan gambaran peran orangtua terhadap tumbuh kembang anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Menggunakan KMS untuk menilai status gizi agar ibu atau orangtua dapat mengontrol status gizi anak.
- b. Menggunakan metode yang lain, observasi untuk perilaku bukan menggunakan kuesioner.
- c. Peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan hasil penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi anak usia prasekolah seperti faktor genetik, faktor psikologis, pola hidup yang kurang tepat, dan aktivitas fisik.

3. Bagi PAUD Desa Sumberagung

- a. Pengajar di PAUD hendaknya lebih memperhatikan status gizi anak didiknya dengan cara memberi makanan tambahan.
- b. Mengontrol pola makan dan jajan anak di sekolah untuk melaporkannya ke orangtua.
- c. Mengajarkan dan melatih anak-anak untuk menerapkan pola makan sehat dalam kegiatan sehari-hari.

4. Bagi orang tua anak

Orangtua hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang makanan jajan melalui berbagai sumber informasi, seperti: media cetak, elektronik dan menghadiri kegiatan penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan.

5. Bagi Puskesmas

Tenaga kesehatan bekerja sama dengan pihak pengelolaan PAUD perlu melakukan pemeriksaan rutin antropometri, tindak lanjut pemberian makan tambahan, dan memberikan pendidikan kesehatan tentang gizi kepada orang tua anak usia prasekolah.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA